

## Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan Tahun 2016 (Studi di Wilayah Puskesmas Perawatan Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat)

Titin prihatin, M. Zen. Rahfiludin, Sri Winarni

Bagian Kesehatan Ibu dan Anak, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro  
Email : [titinprihatin09@gmail.com](mailto:titinprihatin09@gmail.com)

**ABSTRACT** :*Maternal mortality as much as 60% occurs in the birth process, Maternal death is closely related to place of childbirth is take place. One effort to reduce the risk of morbidity and mortality of mothers and infants is to improve the childbirth of nakes in health care facilities, in Community Health Care Center Suban, As much as 74,65% mothers do childbirth at home (non-health facilities). The purpose of this research is to analyze factor related to choice place of childbirth in Community Health Care Center Suban Area District Tanjung Jabung Barat. The method of this research is analytical correlation with cross sectional approach. Population in this research mother maternity in january - october 2016 counted 422 people with the number of samples interviewed by 80 maternity mothers. The instrument used was a closed questionnaire. Hypothesis proved by chi square test,  $\alpha=5\%$  and  $CI=95\%$ . The result of this research is 83,8% mother choosing maternity at home (non-health facilities). Factors studied were mother maternity education ( $p_{value}=0,031$ ), Family income ( $p_{value}=0,665$ ), Mother maternity knowledge ( $p_{value}=0,569$ ), attitude ( $p_{value}=0,909$ ), and family support ( $p_{value}=0,004$ ). Factors related to the choice of place of childbirth In the work area of Community Health Care Center Suban, is mother maternity knowledge and family support.*

*Keywords: choice\_place of childbirth, education, family support*

### Pendahuluan

Angka Kematian Ibu masih merupakan masalah besar yang dihadapi berbagai negara di dunia terutama di negara berkembang, seperti Indonesia. Menurut Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI di Indonesia sebesar 359 per 100.000 Kelahiran Hidup, AKB 32 per 1000 Kelahiran hidup, dan Angka Kematian Neonatus (AKN) 19 per 100 Kelahiran Hidup.<sup>1</sup>Kematian Ibu 60% terjadi saat proses

persalinan, penyebab langsung kematian ibu yaitu terjadi 90% saat persalinan dan segera setelah persalinan.<sup>2</sup>Direktorat Bina Kesehatan Ibu pada tahun 2010 membuktikan bahwa kematian ibu terkait erat dengan tempat / fasilitas persalinan.<sup>3</sup>Sekitar 60% persalinan berlangsung di rumah sehingga terlambat mendapat penanganan medis saat terjadi komplikasi persalinan dan keadaan darurat.<sup>4</sup>

Di Provinsi Jambi tahun 2013, cakupan pemilihan tempat

persalinan di rumah/lainnya cukup tinggi mencapai 55,6% sedangkan 44,4% melahirkan di fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas, polindes/ poskesdes). Data di Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat menunjukkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2015 mencapai 92,48% sedangkan persentase tempat ibu melahirkan 59,20% persalinan di Fasilitas Kesehatan, termasuk di polindes/poskesdes dan 40,79% persalinan terjadi di rumah ibu.<sup>5</sup> Berdasarkan penelitian Meivy Dwi Putri tahun 2015, faktor – faktor yang menjadi dasar ibu di Provinsi Jambi untuk memilih tempat persalinan yaitu rasa percaya kepada tenaga kesehatan, biaya, transportasi, jarak tempuh ke pelayanan kesehatan, dalam mencari penolong dan tempat persalinan yang aman serta dukungan keluarga.<sup>6</sup>

Cakupan pemilihan tempat bersalin Fasilitas Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Suban tahun 2015 hanya mencapai 25,52% dan 74,65% dilakukan di non fasilitas kesehatan/rumah.<sup>7</sup> Dengan rendahnya pemilihan tempat persalinan di fasilitas kesehatan tersebut, peneliti menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan tempat persalinan di wilayah Puskesmas Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### Metode Penelitian

Jenis/desain penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di wilayah Puskesmas Perawatan

Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat dari bulan Januari- Oktober 2016, yaitu sebanyak 442 ibu bersalin. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 ibu bersalin pada bulan Januari-Oktober 2016 dengan cara *simple random sampling*.

Pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan wawancara terpimpin (*structured of interview*). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsi karakteristik ibu bersalin, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan perilaku pemilihan tempat bersalin serta analisis bivariat dengan uji *chi square* untuk melihat kemaknaan hubungan antara variabel bebas dengan terikat.

### Hasil Penelitian

Dari 80 ibu bersalin sebagai responden, berikut hasil penelitian.

#### a. Analisis Univariat

Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	f	%
Tingkat Pendidikan		
• Dasar	49	61,2
• Lanjut	21	38,8
Pendapatan Keluarga		
• < UMR	32	40.0
• ≥UMR	48	60.0

Tabel 1 menunjukkan pendidikan responden sebagian besar rendah (dasar) sebanyak 61,2% sedangkan pendapatan keluarga responden 60% sudah lebih dari atau sama dengan UMR.

Distribusi frekuensi variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Praktik Pemilihan Tempat Persalinan

Variabel	F	%
Pengetahuan Ibu Bersalin		
• Kurang	27	33,8
• Baik	53	66,2
Sikap Ibu Bersalin		
• Negatif	35	43,8
• Positif	45	56,2
Dukungan Keluarga		
• Tidak ada dukungan	32	40
• Ada dukungan	48	60
Pemilihan Tempat Persalinan		
• Rumah / Non-faskes	67	83,8
• Fasilitas	13	16,2

### Kesehatan

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu bersalin 66,2% baik, sikap ibu bersalin 56,2% baik, 60% keluarga mendukung, tetapi 83,8% ibu bersalin memilih rumah atau tempat non-fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan.

### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan melihat hubungan variabel bebas (pengetahuan ibu bersalin, sikap, dan dukungan keluarga) dengan variabel terikat (pemilihan tempat persalinan). Uji statistik yang digunakan adalah *chi square* dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ )=5% dan *Confidence Interval* (CI)=95%.

Tabel 3. Hubungan pendidikan dan pendapatan keluarga responden terhadap pemilihan tempat persalinan

Variabel	Pemilihan Tempat Persalinan		Sig. ( $p_{value}$ )	Keterangan
	Rumah f (%)	Faskes f (%)		
Tingkat Pendidikan				
• Dasar	45 (91,8)	4 (8,2)	0,031	Ada hubungan
• Lanjut	22 (71)	9 (29)		
Pendapatan Keluarga				
• < UMR	28 (87,5)	4 (12,5)	0,665	Tidak ada hubungan
• $\geq$ UMR	39 (81,2)	9 (18,8)		

Tabel 4. Hubungan pengetahuan ibu bersalin, sikap, dan dukungan keluarga terhadap pemilihan tempat persalinan

Variabel	Pemilihan Tempat Persalinan		Sig. ( $p_{value}$ )	Keterangan
	Rumah f (%)	Faskes f (%)		
Pengetahuan Ibu Bersalin				
• Kurang	24 (88,9)	3 (11,1)	0,569	Tidak ada hubungan
• Baik	43 (81,1)	10 (18,9)		
Sikap Ibu Bersalin				
• Negatif	30 (85,7)	5 (14,3)	0,909	Tidak ada hubungan
• Positif	37 (82,2)	8 (17,8)		
Dukungan Keluarga			0,004	Ada hubungan

• Tidak ada dukungan	32 (100)	0 (0)
• Ada dukungan	35 (72,9)	13 (27,1)

Tabel 3 menunjukkan responden yang memilih tempat persalinan non fasilitas kesehatan (rumah) 91,8% terdapat pada ibu dengan pendidikan dasar dibanding pendidikan lanjutan (71%). Hasil *ujichi square* menunjukkan nilai p-value 0,031 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan responden dengan pemilihan tempat persalinan. Persentase responden yang memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan (rumah) lebih besar pada responden dengan pendapatan <UMR (87,5%), dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan keluarga  $\geq$  UMR (81,2%). Akan tetapi, pada uji *chi square* didapatkan p-value 0,665 yang berarti tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan.

Tabel 4 menunjukkan responden yang memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan (rumah) lebih besar pada responden berpengetahuan kurang (88,9%) dibanding dengan responden dengan pengetahuan baik tentang tempat persalinan sebanyak (81,1%). Akan tetapi, pada uji *chi square* didapatkan p-value 0,569 yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu bersalin dengan pemilihan tempat persalinan. Responden yang memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan (rumah) lebih besar pada responden yang memiliki sikap negatif (85,7%) dibanding yang bersikap positif (82,2%). Akan tetapi, pada uji *chi square* didapatkan p-value 0,909 yang berarti tidak ada hubungan antara sikap ibu bersalin dengan

pemilihan tempat persalinan. reponden yang memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan lebih besar pada responden yang tidak ada dukungan dari keluarga (100%), dibandingkan dengan responden yang ada dukungan keluarga sebanyak (72,9%). nilai p-value 0,004, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan.

## Pembahasan

### a. Hubungan Pendidikan Ibu Bersalin dengan Pemilihan Tempat Persalinan

Tingkat pendidikan responden 61,2% masih kurang (pendidikan dasar), nilai p-value 0,031 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan responden dengan pemilihan tempat persalinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusnawati 2012 didapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan tempat persalinan dengan p-value 0,004 begitu pula sebaliknya.<sup>8</sup>

Menurut Khudhori (2012), bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor dalam menentukan pemilihan tempat bersalin. Semakin tinggi pendidikan akan semakin tinggi kesadaran untuk mendapat pelayanan kesehatan yang lebih baik tingkat pendidikan SD lebih mendominasi persalinan yang dilakukan di

non fasilitas kesehatan sedangkan yang berpendidikan SMA memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan.<sup>9</sup>

Pendidikan memiliki pengaruh pada seseorang untuk memutuskan apa yang akan diambil, dalam penelitian ini tingkat pendidikan ibu sebagian besar pada pendidikan dasar sehingga pemilihan tempat persalinanpun masih didominasi persalinan di non faskes (rumah).

**b. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Pemilihan Tempat Persalinan**

Pendapatan keluarga responden 60% sudah baik ( $\geq$ UMR), nilai p-value 0,665 sehinggadapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga responden dengan pemilihan tempat persalinan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitria nurlinda tahun 2014 dengan hasil tidak ada hubungan bermakna antara pendapatan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan dengan p-value 0,104. Pendapatan tidak mempengaruhi seseorang dalam memutuskan pelayanan yang akan digunakan.<sup>10</sup>Dari hasil wawancara dengan responden tentang alasan memilih tempat persalinan di non faskes (Rumah) responden sebanyak 16,2%, mengatakan alasan biaya melahirkan di rumah tidak memerlukan biaya tambahan untuk biaya transportasi.

**c. Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin dengan Pemilihan Tempat Persalinan**

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik

(66,2%). Nilai p-value 0,569 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan pemilihan tempat persalinan. Keadaan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Henny Vonni Rerey dkk tahun 2012 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan dengan nilai p-value 0,0001.<sup>11</sup>

Menurut Notoatmojo (2007) Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah sosial budaya adat istiadat yang berlaku di setiap daerah. Hal ini berpengaruh pada perilaku seseorang termasuk dalam pemilihan tempat persalinan. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang selanjutnya akan mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih tempat persalinan sehingga memiliki pengetahuan yang baik tidak berarti membuat seseorang serta merta bersikap dan bertindak sesuai dengan pengetahuannya, karena pengetahuan saja tidak cukup untuk seseorang mengambil keputusan.<sup>12</sup>Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dimana pengetahuan ibu yang baik tidak serta merta membuat mereka bisa mengambil keputusan dalam memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan tanpa dukungan keluarga (suami dan orang tua). Pada penelitian ini responden terbesar pada pengetahuan baik namun masih terdapat pemahaman yang salah terkait bahwa semua tempat

persalinan baik jika persalinan di tolong oleh bidan, hal ini juga berpengaruh pada keputusan untuk bersalin di non faskes (rumah).

#### d. Hubungan Sikap Ibu Bersalin dengan Pemilihan Tempat Persalinan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu bersalin 56,2% bersikap positif. Hasil uji statistik chi square, nilai p-value 0,909 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan pemilihan tempat persalinan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nara tahun 2014 untuk variabel sikap mendapatkan hasil p-value 0,001 artinya ada hubungan yang kuat antara sikap ibu dengan pemilihan fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan.<sup>13</sup>

Faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Pada umumnya individu cenderung memiliki sikap yang searah dengan sikap orang lain yang dianggap penting untuk menghindari konflik.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, suami dan orang tua merupakan orang yang dianggap penting, penentuan tempat persalinan tidak lepas dari peran suami dan orang tua. Walaupun sikap ibu sudah positif namun persalinan tetap dilakukan di non faskes (rumah).

#### e. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Tempat Persalinan

Pada penelitian ini, 60% keluarga mendukung persalinan

ibu di fasilitas kesehatan, nilai p-value 0,004 yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan hasil penelitian Ejawati tahun 2015 menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan dengan nilai p-value 0,0001.<sup>15</sup> Berdasarkan hasil wawancara suami atau keluarga sebagian besar tidak menganjurkan ibu bersalin di faskes dan mendukung ibu untuk bersalin di non faskes (rumah) tanpa mempertimbangkan risiko yang akan terjadi ini mempengaruhi ibu dalam menentukan pemilihan tempat persalinan di non faskes (rumah). Walaupun pendidikan ibu tinggi, pengetahuan baik, sikap ibu baik, pendapatan keluarga baik akan tetapi tanpa dukungan dari suami dan keluarga semuanya akan sia-sia karena ibu tetap akan memilih tempat persalinan di non faskes (rumah) sebagai pilihan tempat persalinan karena dukungan dan saran keluarga menjadi pertimbangan ibu dalam memilih tempat persalinan.

### Kesimpulan dan Saran

1. Persentase responden terbesar adalah pengetahuan baik (66,2%) pendidikan dasar (61,2%), sikap positif (56,2%), pendapatan keluarga  $\geq$  UMR (60%), ada dukungan keluarga (60%). Sebagian besar responden (83,8%) memilih non faskes (Rumah) sebagai tempat

- persalian sedangkan 16,2% memilih fasilitas kesehatan.
2. Faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan adalah pendidikan ibu bersalin dan dukungan keluarga.
  3. Perlu peningkatan program yang dapat menunjang kepedulian keluarga dan suami untuk memberikan dukungan kepada ibu hamil untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada sebagai tempat persalinan serta upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang pemahaman tempat persalinan yang baik serta risiko yang dapat terjadi jika persalinan dilakukan di non fasilitas kesehatan (rumah).
  2. Mengoptimalkan program Gerakan Sayang Ibu (GSI) yang diantaranya ada suami siaga dan Desa Siaga Aktif yang dapat menunjang kepedulian keluarga dan suami untuk memberikan dukungan kepada ibu hamil untuk dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada sebagai tempat persalinan.
  3. Bagi Peneliti lain agar dapat melakukan penelitian kualitatif untuk menggali lebih dalam mengenai penyebab pemilihan persalinan di non faskes (Rumah), dan meneliti faktor budaya agar dapat membantu pemerintah dalam pengembangan program kesehatan terutama program Kesehatan Ibu dan Anak.
- Referensi**
1. BKKBN, BPS, Kemenkes dan Measure DHS ICF Internasional. *Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia*. Jakarta:2013 Departemen Kesehatan, SKRT (2001). *Profil Kesehatan Indonesia 2005*. Jakarta: 2007
  2. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta ; 2014 hlmn 91-93
  3. Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta ; 2013 hlmn177-180.
  4. Dinas Kesehatan *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2015*
  5. Putri, Meivy Dwi. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan tahun 2015 (Pemilihan di Kecamatan Soralangun Kabupaten Soralangun Provinsi Jambi*. FKM Universitas Diponegoro. Semarang:2015
  6. *Profil Puskesmas Perawatan Suban 2015*
  7. Rusnawati. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Negara kec. Daha Utara Kab. Hulu Sungai Selatan Prov. Kalimantan Selatan; 2012*
  8. Khudhori , *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan tempat persalinan pasien poliklinik kandungan dan kebidanan RS IMC Bintaro; 2012*
  9. Fitria nurlinda, dkk, *Pengaruh faktor karakteristik individu, psikologi dan social terhadap pemilihan tempat persalinan di fasilitas kesehatan; 2014*
  10. Henny Vonni Rerey dkk . *Model minat ibu memilih tempat*

- persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura; 2012
11. Notoadmojo, Soekidjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta; 2007
  12. Nara Adriana, *Hubungan pengetahuan, Sikap, Akses Pelayanan Kesehatan, Jumlah Sumber Informasi dan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Fasilitas Persalinan yang Memadai oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur*; 2014
  13. Wawan, A dan Dewi, M.. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta, 2010
  14. Ejawati, Puji, Fitria. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalipucang Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Kesehatan. Stikes Ngudi Waluyo Ungaran; 2015.